

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilakukan peneliti kemudian dianalisis dengan teori yang relevan maka dilakukan kesimpulan untuk mengungkap makna dari hasil penelitian.

1. Peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan prodi PGPAUD UPI Tasikmalaya dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi menjadi seorang pendidik saja, namun memiliki kompetensi lain dan berkarakter sehingga bisa mengikuti perkembangan jaman telah dilakukan dengan cukup baik. Pembinaan karakter peduli sosial diwujudkan melalui kegiatan magang yang dilakukan di KPAID sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan pembinaan karakter pada mahasiswa diperlukan guna menghasilkan lulusan yang unggul dan siap berkontribusi pada masyarakat dimasa depan. Kegiatan magang yang dilakukan di KPAID memiliki perencanaan yang baik antara pihak prodi PGPAUD dengan KPAID, dimulai dengan MOU yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Kemudian pihak prodi membuat prosedur pelaksanaan magang.
2. Pelaksanaan magang yang dilakukan oleh mahasiswa di KPAID menjadi bagian dari implementasi MBKM yang dianjurkan kemendikbud. MBKM ini dilakukan dengan baik, sehingga mahasiswa bisa menyaksikan dan merasakan langsung mengenai dunia kerja yang dilakukan selama kegiatan magang.
3. Pembinaan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan magang dilakukan secara professional dan tidak asal dilaksanakan. Pembinaan karakter pada mahasiswa tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (dalam Widuseno, 2022, hlm. 309) pendidikan karakter menekankan pada tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* , *moral feeling* dan *moral action* atau perbuatan moral. Pada kegiatan magang ini, mahasiswa sudah mencerminkan pelaksanaan moral action sesuai hasil penelitian yang dilihat dari aktivitas kegiatan yang mahasiswa lakukan selama magang. Mahasiswa memiliki responsibility yang bagus saat akan mendampingi

sebuah kasus yang terjadi di masyarakat. Seluruh mahasiswa antusias untuk memberikan pertolongan pada korban yang membutuhkan perlindungan hukum. Mahasiswa dihadapkan langsung dengan visualisasi keadaan dimasyarakat yang membutuhkan kepedulian sosial semua pihak. Namun, sebelum menyelesaikan pendampingan kasus, pihak KPAID menyampaikan pematerian terlebih dahulu kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan magang berlangsung. Kegiatan pematerian dilaksanakan selama seminggu, diminggu awal pelaksanaan magang. Setelah selesai pematerian mahasiswa di tes sejauh mana pemahamannya melalui sebuah persentasi yang dilakukan satu persatu oleh setiap mahasiswa. Kemudian seluruh pihak KPAID dan mahasiswa selalu mengadakan evaluasi mengenai penyelesaian pendampingan kasus pada pihak korban yang dilakukan secara situasional. Dalam setiap pendampingan kasus tersebut mahasiswa dihadapkan langsung dengan situasi sebenarnya yang terjadi di masyarakat. Bahwasannya permasalahan yang terjadi di masyarakat terhadap anak sangatlah kompleks, baik itu mengenai kekerasan seksual pada anak, maraknya *bulliyng*, putus sekolah karena faktor ekonomi dan lain sebagainya membutuhkan kepedulian sosial dari semua pihak, termasuk mahasiswa sebagai kaum akademisi. Mahasiswa yang memiliki kepedulian sosial pada masyarakat membantu penyelesaian kasus yang terjadi di masyarakat, bahkan mencegahnya supaya meminimalisir terjadinya kasus serupa, hal tersebut sebagai bentuk perlindungan pada anak dalam bentuk tolong menolong. Selama kegiatan magang, mahasiswa dibina untuk *open minded* terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat, mahasiswa belajar memecahkan masalah, mahasiswa menjalin relasi dengan berbagai pihak. Kegiatan tersebut memberikan pembelajaran pada mahasiswa bahwa pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan memberikan paham bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk bisa terjun membaaur di masyarakat.

4. Secara keseluruhan hasil evaluasi kegiatan magang di KPAID sudah baik. Kegiatan magang di KPAID sudah berjalan dengan baik dikarenakan

optimalisasi dukungan yang dilakukan KPAID terhadap mahasiswa magang. KPAID memfasilitasi kegiatan magang dengan melibatkan langsung mahasiswa dalam setiap kegiatan magang, tanpa ada kesenjangan dengan pihak yang termasuk bagian dari kepengurusan KPAID. Selain itu, dukungan dari pihak prodi dan pembimbing dalam setiap prosesnya untuk membina karakter mahasiswa sesuai apa yang diharapkan, sudah terasa baik. Jika terjadi ketidakpahaman, hambatan maupun permasalahan pada mahasiswa magang, dosen selalu memberikan bimbingan dalam penyelesaiannya. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali yaitu mengenai durasi waktu yang terlalu cepat dan seleksi peserta magang. Durasi kegiatan magang yang dirasa masih terdapat kekurangan karena harus menyesuaikan dengan program MBKM dan jadwal kontrak mata kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa pada sistem SIAK UPI. Selain itu seleksi mahasiswa peserta magang tidak hanya dilakukan melalui seleksi administrasi pemberkasan saja, namun akan ditambah dengan seleksi wawancara. Sehingga peserta magang merupakan mahasiswa terpilih dari hasil seleksi yang dilakukan prodi.

### **1.1 Implikasi**

Hasil dari penelitian ini, didapatkan gambaran bagaimana pembinaan karakter peduli sosial pada mahasiswa melalui kegiatan magang yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut di KPAID. Kegiatan magang di KPAID merupakan salah satu kegiatan yang membuka luas pengetahuan mahasiswa, memberikan pengalaman langsung, dan membina karakter mahasiswa, khususnya karakter peduli sosial. Mahasiswa belajar komunikasi yang efektif, sosialisasi dengan masyarakat luas, memiliki rasa kebersamaan dengan sesama, tolong menolong, solidaritas, dan saling menghormati. Pembinaan karakter diperguruan tinggi sangat penting untuk ditanamkan pada mahasiswa. Pembinaan karakter yang dilakukan melalui kegiatan magang masih belum banyak diterapkan dikalangan mahasiswa. Namun, dengan adanya kegiatan magang di KPAID yang dilakukan oleh mahasiswa PGPAUD bisa menjadi salah satu cara perguruan tinggi melakukan pembinaan karakter pada mahasiswa.

## 1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hal hal yang telah peneliti dapatkan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pembinaan karakter peduli sosial pada mahasiswa maka peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi KPAID kegiatan magang yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa harus tetap dilakukan dan ditingkatkan. Pembinaan karakter peduli sosial diintegrasika pada kegiatan yang dilakukan oleh mahaiswa selama magang. Mengingat mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang berintelektualitas harus memiliki pengalaman dan berkarakter, khususnya karakter peduli sosial sehingga akan menentukan arah gerak bangsa menjadi lebih baik.
2. Bagi kampus dan masyarakat, tetap dukung mahasiswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan posistif sehingga menghasilkan lulusan yang berkompetensi dan berkarakter. Berikan saran yang membangun pada setiap kegiatan mahasiswa sehingga untuk kegiatan selajutnya bisa dilakukan lebih baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menggali lebih jauh mengenai pembinaan karakter peduli sosial pada mahasiswa.